

THE EFFECT OF SHARIA SUPERVISORY BOARD AND AUDIT COMMITTEE ON SHARIA BANKING PERFORMANCE (STUDY ON SHARIA NTB BANK)

Anwar Musaddad

Ekonomi Syariah, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: 19800015@student.uin-malang.ac.id

Nur Asnawi

Ekonomi Syariah, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: asnawi@manajemen.uin-malang.ac.id

Eko Suprayitno

Ekonomi Syariah, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: suprayitno@pbs.uin-malang.ac.id

Abstract

This research discusses the influence of the Sharia Supervisory Board (DPS) and the Audit Committee on the performance of Islamic banking in a case study at Bank NTB Syariah. This research is a descriptive study using multiple regression analysis method and processed using SPSS version 16. Based on the results of the study it was concluded that partially the Sharia Supervisory Board (X1) had a significant influence on Islamic banking performance with a significance value of 0.05. Meanwhile, the Audit Committee (X2) has no significant effect on the performance of Islamic banking. Meanwhile, the Sharia Supervisory Board (X1) and the Audit Committee (X2) simultaneously have a significant relationship with Islamic banking performance.

Keywords: *Audit Committee, SBS, Islamic Banking*

Abstrak

Penelitian ini ingin menguji pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Komite Audit terhadap kinerja perbankan syariah studi kasus pada Bank NTB Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial Dewan Pengawas Syariah (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan Komite Audit (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Dan Secara simultan Dewan Pengawas Syariah (X1) dan Komite Audit (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

Kata Kunci: *Komite Audit, DPS, Perbankan Syariah*

Dasar Pemikiran

Sistem perbankan Islam berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir dan membuktikan potensinya untuk bekerja sebagai sistem alternatif yang kompetibel dan paralel untuk menyediakan jasa keuangan (Ahmad et al., 2011). Keinginan masyarakat Islam akan adanya sebuah perbankan yang benar-benar menerapkan ajaran Islam menjadi salah satu sebab lahirnya perbankan Islam (Firdaus, 2007). Selain itu bank konvensional dianggap tidak mampu mengatasi permasalahan ekonomi saat itu sehingga lahirnya bank syariah diharapkan mampu menjadi solusi sekaligus menjawab pertentangan antara bunga bank dengan riba (Anggadini, 2014).

Jumlah bank syariah hingga akhir desember 2020 mencapai 14 bank umum syariah (BUS), 20 unit usaha syariah (UUS) dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dari sisi aset, perbankan syariah juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada akhir tahun 2020 aset perbankan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Total aset perbankan syariah mencapai Rp. 593948.000.000.000 pada tahun 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Perkembangan bank syariah ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi terutama tantangan internal.

Tantangan internal yang dialami oleh perbankan syariah adalah masih lemahnya kinerja bank syariah berupa kurangnya sumber daya insani bank syariah, baik secara kualitas maupun kuantitas serta masih kurangnya inovasi produk perbankan syariah dan sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat (Alamsyah, 2012). Realitas menunjukkan bahwa selama ini sumber daya insani yang selama ini terlibat di institusi perbankan syariah masih banyak yang kurang berpengalaman baik secara akademis maupun praktis dalam bank syariah (Firdaus, 2007).

Dalam beberapa kasus, teramati bahwa bank syariah tidak bisa sempurna sesuai dengan syariat Islam, baik karena sistem ekonomi, aturan pemerintah yang ada, kurangnya pengetahuan dan keseriusan karyawan, kurangnya riset dan pengembangan, serta kurangnya aturan dan regulasi perbankan syariah (Ullah, 2014). Kegagalan memenuhi prinsip-prinsip yang mendasari keuangan Islam ini akan menimbulkan risiko syariah dan merusak kredibilitas dan reputasi industri perbankan syariah (Hamza, 2013).

Di samping itu, tidak sedikit kasus *fraud* yang terjadi di perbankan syariah. Dalam beberapa tahun terakhir ada beberapa kasus yang terjadi. Baik kasus yang terjadi karena oknum dari internal bank ataupun kasus yang melibatkan pihak eksternal. Seperti kasus kredit fiktif, penggelapan dan pembobolan dana nasabah, dan beberapa kasus lain. Hal ini tentu berakibat terhadap menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah (Gunawan, 2014).

Untuk menanggulangi hal tersebut maka Bank Indonesia telah mengesahkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/33/PBI/2009 yang berisi aturan *good corporate governance* (GCG) pada perbankan syariah. Gubernur Bank Indonesia pada tahun 2006 juga telah membuat peraturan Nomor 8/4/PBI/2006 yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip GCG wajib dilaksanakan oleh bank dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi. Tata kelola perusahaan yang baik dalam industri perbankan sangatlah diperlukan, guna menuju perbankan yang sehat (Usman, 2012). GCG berfungsi untuk meminimalisasi banyaknya risiko yang dihadapi bank syariah, baik berupa risiko finansial ataupun risiko reputasi (Faozan, 2013).

Pelaksanaan GCG oleh perbankan syariah seperti diatur dalam PBI No. 11/33/PBI/2009, diawasi oleh Komite Audit yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite Audit memiliki tugas dan wewenang dalam melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas yang ada di bank syariah. Komite Audit bertanggung jawab untuk memeriksa dan memastikan informasi dalam Laporan keuangan telah menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya serta telah sesuai dengan standar akuntansi yang telah di buat. Komite Audit juga bertanggung jawab akan kesesuaian tata kelola perusahaan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku serta pengawasan terhadap perusahaan.

Sebagai industri yang dijalankan berdasarkan prinsip dan sistem yang sesuai dengan syariat Islam, bank syariah memiliki tanggung jawab untuk memastikan produk, operasional, dan manajemennya telah sesuai dengan aturan syariah baik (Hamza, 2013). Maka disamping diawasi oleh Komite Audit, pelaksanaan GCG dalam industri perbankan syariah juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berperan

memastikan seluruh kegiatan perbankan syariah telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Hasan, 2009)

Dengan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Perbankan Syariah. Penelitian ini dilakukan pada Bank NTB Syariah yang merupakan salah satu Bank Pembangunan Daerah yang melakukan konversi ke sistem syariah. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui peran Komite Audit dan DPS terhadap kinerja perbankan syariah di BPD NTB Syariah.

Kinerja Perbankan Syariah

1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil dari fungsi atau indikator suatu profesi atau pekerjaan dalam waktu tertentu (Yossa & Zunaidah, 2013). Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja individu maupun kelompok dalam suatu organisasi berupa peningkatan kuantitas maupun kualitas (Ilyas, 2012). Kinerja merupakan tindakan nyata yang dihasilkan oleh setiap individu sebagai prestasi kerja yang sesuai dengan tugas dan perannya dalam sebuah perusahaan (Yani, 2012).

2. Kinerja dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, konsep tentang kinerja disebutkan dalam beberapa ayat al-Qur'an dan Hadis. Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk bekerja karena bekerja merupakan kewajiban manusia di dunia yang tidak boleh dilupakan. Dan di sisi lain Islam pun melarang manusia yang telah diberikan kemampuan untuk bekerja menjadi peminta-minta.

Dalam surat al-Taubah (9) ayat 105 Allah SWT. berfirman yang artinya :

“Dan katakanlah kepada kaum mukmin: ‘Beramal shalihlah kalian! Allah dan Rasulnya akan menilai amal kalian. Begitu juga orang-orang akan menilai kalian. Pada hari kiamat kelak, kalian akan dikembalikan kepada Allah, Tuhan yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Allah akan mengabarkan kepada kalian semua perbuatan yang telah kalian lakukan di dunia’”.

Dalam ayat ini Allah SWT. memerintahkan umat manusia, khususnya kaum mukmin untuk melakukan *amal shalih* yang tidak hanya terbatas pada *amal* (perbuatan) yang bersifat *'ubudiyyah* tetapi juga perbuatan yang bersifat duniawi seperti bekerja, berdagang, menjadi pegawai dan sebagainya. Karena perbuatan yang telah dilakukan, baik yang bersifat *'ubudiyyah* ataupun yang bersifat duniawi akan dilihat dan dinilai oleh Allah, Rasul dan orang mukmin.

Namun manusia tidak hanya dituntut untuk bekerja apa adanya saja melainkan bekerja dengan kemampuan terbaik yang dia miliki. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la, Rasul Saw. bersabda yang artinya :

“Sesungguhnya Allah SWT. menyukai bila kalian melakukan sesuatu perbuatan yang dilakukan dengan itqon (profesional)”.

Karena itu, kewajiban manusia untuk bekerja harus disertai dengan profesionalitas. Profesionalitas berarti pekerjaan yang dia lakukan sesuai dengan keahlian yang dia miliki. Dan pekerjaan yang dia lakukan haruslah dikerjakan dengan kinerja terbaik yang dia miliki. Sehingga dia akan mendapatkan kehidupan yang baik berupa kecukupan finansial, intelektual, spritual, pisikal, emosional, dan sosial.

3. Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah

Perspektif keuangan tidak lagi menjadi satu-satunya pengukuran kinerja, tetapi diperlukan integrasi antara pengukuran kinerja keuangan dan pengukuran kinerja non keuangan serta strategi yang kompetibel demi keamanan masa depan perbankan (Al-Beshtawi et al., 2014). Pengukuran kinerja keuangan berkaitan erat dengan produk dan aktivitas operasional keuangan seperti pengendalian biaya, profitabilitas dan likuiditas yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan. Hingga saat ini, rasio keuangan masih digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan secara keseluruhan oleh bank komersil dan manajemen mereka (Eljelly & Ahmed, 2013).

Sedangkan pengukuran kinerja non keuangan menggunakan informasi-informasi non keuangan yang berfokus pada kualitas pelayanan terhadap pelanggan. Dengan peningkatan globalisasi, persaingan yang kuat, dan perubahan teknologi, banyak

perusahaan telah menerapkan pengukruan kinerja mereka dengan menggabungkan ukuran kinerja keuangan dan kinerja non keuangan (Marie et al., 2014).

4. Pengawasan dalam Islam

Islam memerintahkan dilaksanakannya pengawasan adalah untuk membenarkan yang hak mengoreksi yang salah, dan meluruskan yang tidak lurus (Romly, 2015). Pengawasan menurut pandangan Islam setidaknya dapat dilihat dalam dua perpefktif. *Pertama*, kontrol yang bersumber dari dalam diri sendiri yang merupakan wujud keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. *Kedua*, pengawasan akan menjadi lebih efektif jika pengawasan memiliki mekanisme tersendiri yang berasal dari pimpinan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan serta kesesuaiannya dengan perencanaan tugas, dan lain-lain.

Dalam Islam dikenal sebuah lembaga yang bernama Hisbah. Hisbah adalah lembaga yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan penyelidikan terhadap adanya indikasi kemungkaran dan melakukan pengoreksian serta penertiban terhadap kemungkaran tersebut sehingga kondisi yang berguna bagi kepentingan umum dan menjauhkan diri yang merugikan umum. Hisbah juga dapat berarti lembaga yang bertugas mengawasi pasar untuk menjamin keadilan dan tata niaga yang adil dalam interaksi manusia dan untuk mencegah perbuatan zalim terhadap binatang (Romly, 2015).

5. Pengawasan dalam al-Qur'an dan Hadis

Dalam islam ada keyakinan bahwa setiap manusia memiliki pendamping berupa dua malaikat yang bertugas untuk mengawasi tingkah laku manusia kapanpun dan dimanapun manusia itu berada. Perbuatan manusia yang baik dan yang buruk di catat oleh kedua malaikat tersebut. Semua yang telah dicatat oleh dua malaikat itu akan dipersaksikan dan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT (Umiamief, 2011).

Dalam al-Qur'an surat Az-Zukhruf (43): 80, Allah SWT berfirman yang artinya: *"Apakah orang kafir Quraisy menyangka bahwa kami tidak mendengar pembicaraan rahasia dan bisikan mereka untuk menghancurkan dakwah Muhammad? Janganlah*

orang-orang kafir beranggapan begitu. Para malaikat Kami senantiasa mencatat setiap perkataan dan perbuatan mereka”.

Pengawasan Allah bersifat menyeluruh dan total. Dia Allah Swt adalah *ar-Raqib* yang menjaga segala sesuatu, mengawasinya, hingga tak ada sesuatu pun yang luput dari-Nya. Allah menyuruh para malaikat yang mulia untuk selalu mencatat gerak-gerik makhluk-Nya (Antonio, 2013).

6. Peran Komite Audit

Dalam Forum for Corporate Governance in Indonesia (FGCI) mengenai tata kelola perusahaan, dinyatakan tentang peran Komite Audit dalam *corporate governance*. Komite Audit memiliki tanggung jawab atas 3 hal, yaitu: Memeriksa Laporan keuangan, mengontrol tata kelola perusahaan, dan melakukan pengawasan perusahaan.

a. Laporan Keuangan

Komite Audit memiliki tanggung jawab memastikan bahwa manajemen membuat laporan keuangan yang benar sehingga dapat menunjukkan kondisi yang sebenarnya tentang hal-hal berikut: (i). Kondisi keuangan perusahaan (ii). Hasil usaha (iii). Komitmen dan rencana dalam jangka panjang.

b. Tata Kelola Perusahaan

Komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa undang-undang dan peraturan yang berlaku telah dijalankan oleh perusahaan

c. Pengawasan Perusahaan

Tanggung jawab Komite Audit untuk pengawasan perusahaan adalah mengawasi potensi-potensi yang mengandung risiko dan memahami sistem pengendalian intern. Komite Audit juga bertugas untuk memantau proses pengawasan yang dijalankan oleh auditor internal.

7. Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS)

DPS adalah badan independen yang dipercayakan dengan tugas untuk mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan perbankan syariah (Grassa & Matoussi, 2014). Dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 disebutkan tentang tanggung jawab dan tugas yang harus dilakukan DPS adalah menyampaikan nasihat dan saran kepada seluruh direksi serta melakukan pengawasan terhadap aktivitas bank agar sejalan dengan prinsip syariah. Beberapa tanggung jawab dan tugas yang dimiliki DPS meliputi antara lain:

- a. Memastikan dan menilai produk yang dikeluarkan bank telah memenuhi prinsip syariah dan pedoman operasional.
- b. Melakukan pengawasan terhadap produk-produk yang dikembangkan oleh bank agar tidak menyimpang dari fatwa DSN-MUI.
- c. Menyampaikan permintaan fatwa kepada DSN-MUI untuk mengeluarkan fatwa hukum terhadap produk baru bank syariah.
- d. Melakukan pengawasan terhadap mekanisme penyaluran dan penghimpunan dana serta layanan jasa yang dimiliki oleh bank syariah secara berkala agar tidak keluar dari prinsip syariah.
- e. Meminta data dan informasi dari satuan kerja bank dalam pelaksanaan tugasnya yang terkait dengan aspek syariah.

Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis membuat beberapa hipotesis berdasarkan kepada teori penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada.

H1. “Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah”

H2. “Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah”

H3. “Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah”

Metode Penelitian

Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh karyawan/pegawai Bank NTB Syariah. Pemilihan sampel dari populasi yang telah ada menggunakan metode *convenience sampling*. Target sampel dalam penelitian ini adalah karyawan/pegawai Bank NTB Syariah yang berada di kantor pusat atau kantor-kantor cabang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan bank-bank syariah yang menjadi objek penelitian.

Dalam kuesioner ini skala likert dijadikan sebagai skala pengukuran. Skala likert adalah merupakan pengukuran dimana responden diminta untuk memilih jawaban dari masing-masing pernyataan yang diberikan untuk menentukan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka (Noor, 2013). Dalam prosedur pengukuran skala likert, masing-masing pernyataan dalam kuesioner diberi skor satu sampai lima yang mempunyai tingkatan dari sangat negative sampai sangat positif.

1. Model Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model hubungan antara Komite Audit, DPS, dan kinerja perbankan syariah. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja bank syariah

a : Konstanta

b_1 : Parameter koefisien regresi variabel independen/nilai koefisien regresi

b_2 : Parameter koefisien regresi variabel independen/nilai koefisien regresi

x_1 : Komite Audit

x_2 : Dewan Pengawas Syariah

e : Error

2. Analisis Data

Peneliti melakukan beberapa analisis data dalam penelitian ini. analisis tersebut berupa: uji hipotesis, uji asumsi klasik, uji kualitas data, dan statistik deskriptif.

1. Statistik Deskriptif

Gambaran data dalam statistik deskriptif dilakukan dengan melihat nilai maksimum, minimum, *sum*, *range*, varian, standar deviasi, rata-rata (*mean*), data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Statistik deskriptif mengubah data menjadi sebuah informasi yang bisa difahami dengan lebih mudah dan jelas.

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tidak salah atau memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015). Untuk melakukan uji kualitas maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

a. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner disebut valid jika kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun teknik yang peneliti pilih untuk uji validitas ini adalah teknik korelasi product moment. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai nilai r -Tabel dengan r -hitung (pada taraf signifikansi 5%). Jika r -hitung lebih besar ($>$) dari r -Tabel maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban responden. Jika jawaban terhadap pertanyaan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu maka suatu kuesioner dikatakan reliabel. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas maka dilakukan dengan menggunakan metode cronbach's alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika koefisien cronbach's alpha lebih besar dari 0,6.

3. Uji Asumsi Klasik

Ada tiga pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik ini, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji distribusi data untuk mengetahui suatu data tersebar secara normal atau tidak. Data yang dapat digunakan dalam analisis parametrik. Hanya data yang tersebar secara normal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan f dengan asumsi bahwa distribusi normal diikuti oleh nilai residual. Bila asumsi ini tidak diterapkan maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji Kolmogorof-Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan agar data terbebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas adalah keadaan di mana dalam pembentukan model regresi linear terjadi hubungan atau korelasi yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan. Agar model regresi dalam penelitian ini diketahui mengalami gejala multikolinieritas atau tidak akan dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah yaitu variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama. Karena sebuah data harus bersifat homoskedastisitas, yaitu variasi residual sama dari satu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Hal ini untuk memberikan keakuratan yang lebih tinggi dalam pendugaan model. Uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan menggunakan uji glejser.

4. Uji Hipotesis

Dalam analisis regresi berganda ini dilakukan beberapa pengujian, yaitu uji nilai koefisien korelasi (R) dan determinasi (R Square), uji f, dan uji t (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015)

a. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi merupakan uji hipotesis asosiatif variabel independen (X1, X2) dengan variabel dependen (Y) secara simultan. Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar variabel independen memberikan pengaruh secara bersama-sama kepada variabel dependen.

b. Uji Parsial (uji t-student)

Uji t dilakukan untuk menjawab apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial kepada variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai t hitung dengan t Tabel dan kemudian membandingkannya.

Uji Simultan (Uji Fisher)

Uji f dilakukan untuk menjawab apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan kepada variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai f hitung dengan f Tabel dan kemudian membandingkannya.

Pembahasan

Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik deskriptif data penelitian:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive statistics</i>							
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
KA	48	22	26	48	1880	39,17	3,448
DPS	48	31	19	50	1834	38,21	5,383
KPS	48	10	25	35	1393	29,02	2,099
Valid N (listwise)	48						

Sumber: Data primer yang telah diolah

Dari hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah kuesioner yang terkumpul adalah 48 buah. Untuk variabel Komite Audit jumlah seluruh skor adalah 1880 dengan skor terkecil adalah 26, dan skor terbesar adalah 48, sehingga range-nya adalah 22. Rata-rata skor dari 48 kuesioner yang terkumpul adalah 39,17 dengan standar deviasi 3,448.

Untuk variabel DPS jumlah seluruh skor adalah 1834 dengan skor terkecil adalah 19, dan skor terbesar adalah 50, sehingga range-nya adalah 31. Rata-rata skor dari 48 kuesioner yang terkumpul adalah 38,21 dengan standar deviasi 5,383. Untuk variabel Kinerja Perbankan Syariah jumlah seluruh skor adalah 1393, skor terkecil adalah 25, skor terbesar adalah 35, sehingga range-nya adalah 10. Rata-rata skor dari 48 kuesioner yang terkumpul adalah 29,02 dengan standar deviasi 2,099.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. Uji validitas variabel Komite Audit

Hasil uji validitas pada variabel Komite Audit terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Validitas terhadap Variabel Komite Audit (X1)

<i>No. Pertanyaan</i>	<i>Nilai r-Hitung</i>	<i>Nilai r-Tabel</i>	<i>Keterangan</i>
1	0,372	0,284	Valid
2	0,439	0,284	
3	0,546	0,284	
4	0,681	0,284	
5	0,496	0,284	
6	0,521	0,284	
7	0,696	0,284	
8	0,789	0,284	
9	0,860	0,284	
10	0,593	0,284	

Sumber: Data yang telah diolah

b. Uji validitas variabel DPS

Hasil uji validitas pada variabel DPS terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Validitas terhadap Variabel DPS (X2)

<i>No. Pertanyaan</i>	<i>Nilai r-Hitung</i>	<i>Nilai r-Tabel</i>	<i>Keterangan</i>
1	0,633	0,284	Valid
2	0,805	0,284	
3	0,662	0,284	
4	0,888	0,284	
5	0,767	0,284	
6	0,679	0,284	
7	0,789	0,284	
8	0,598	0,284	
9	0,798	0,284	
10	0,610	0,284	

Sumber: Data primer yang telah diolah

c. Uji validitas variabel Kinerja Perbankan Syariah

Hasil uji validitas pada variabel Kinerja Perbankan Syariah terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Validitas terhadap Variabel Kinerja Perbankan Syariah (Y)

<i>No. Pertanyaan</i>	<i>Nilai r-Hitung</i>	<i>Nilai r-Tabel</i>	<i>Keterangan</i>
1	0,589	0,284	Valid

2	0,683	0,284	
3	0,589	0,284	
4	0,575	0,284	
5	0,792	0,284	
6	0,647	0,284	
7	0,384	0,284	

Sumber: Data primer yang telah diolah

2. Uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada variabel Komite Audit, DPS, dan Kinerja Perbankan Syariah terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas terhadap Variabel X1, X2 dan Y2

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Nilai r-Tabel</i>	<i>Keterangan</i>
Komite Audit	0,802	0,284	Reliabel
Dewan Pengawas Syariah	0,887	0,284	Reliabel
Kinerja Perbankan Syariah	0,717	0,284	Reliabel

Sumber: Data yang telah diolah

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas data

Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas data:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data

	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.274

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,274 yang lebih besar dari 0,05 menggunakan uji K-S. Kesimpulannya adalah bahwa data tersebar dengan normal.

2. Uji multikolinearitas

Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Coefficients</i>		<i>Keterangan</i>
	<i>Collinearity statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
KA	0,370	2,703	Bebas multikolinearitas
DPS	0,370	2,703	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* untuk Komite Audit sebesar dan DPS sebesar 0,370 yang lebih besar dari 0,1.

Sedangkan nilai VIF untuk Komite Audit dan DPS sebesar 2,703 yang lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficient</i>		
<i>Model</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
(Constant)	0,694	
KA	0,735	Homoskedastisitas
DPS	0,302	Homoskedastisitas

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer dengan nilai signifikansi di atas 5%. Nilai signifikansi Komite Audit sebesar 0,735, DPS sebesar 0,302. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau data bersifat homoskedastisitas.

Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji koefisien korelasi (R)

Hasil uji koefisien korelasi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.91 Uji Koefisien Korelasi

<i>Model summary</i>			
Mode	R	R Square	Adjusted R square
	0,458	0,210	0,174

Sumber: Data primer yang telah diolah

Menurut tabel di atas nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,458. Ini dapat menunjukkan bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen cukup kuat

b. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil uji koefisien korelasi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

<i>Model summary</i>			
Model	R	R Square	Adjusted R square
	0,458	0,210	0,174

Sumber: Data yang telah diolah

Dalam tabel di atas dijelaskan nilai koefisien determinasi sebesar 0,210. Artinya Komite Audit dan DPS dapat menjelaskan variabel kinerja perbankan syariah sebesar 0,210. Sedangkan sisanya dijelaskan dan dipengaruhi oleh faktor lain lain yang tidak diteliti.

c. Uji Parsial (uji t-student)

Hasil uji t terdapat pada Tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t-student)

<i>Coefficients</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	26,270	3,291		7,983	0,000
KA	-0,179	0,133	-0,294	-1,347	0,185
DPS	0,255	0,085	0,654	3,004	0,004

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel *coefficients* di atas adalah hasil pengujian untuk variabel Komite Audit terhadap kinerja perbankan syariah yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,347 dan tingkat signifikansi 0,185. Karena t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga hipotesis tidak dapat diterima. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel Komite Audit terhadap kinerja perbankan syariah.

Hasil pengujian untuk variabel DPS terhadap kinerja perbankan syariah menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,004 dan tingkat signifikansi 0,004. karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga hiopotesis dapat diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan dari variabel DPS terhadap kinerja perbankan syariah.

d. Uji Simultan (Uji Fisher)

Hasil uji f terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.122 Hasil Uji Simultan (Uji Fisher)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	43,372	2	21,686	5,965	0,005
Residual	163,607	45	3,63		
Total	206,979	47			

Sumber: Data yang telah diolah

Hasil uji f pada tabel anova di atas diperoleh nilai f hitung sebesar 5,965 dan tingkat signifikasni 0,005. Karena f hitung lebih besar dari f dan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian variabel kinerja perbankan syariah dipengaruhi signifikan oleh variabel Komite Audit dan DPS secara bersama-sama.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis pengaruh DPS terhadap kinerja perbankan syariah

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Dengan demikian adanya keberadaan DPS menentukan terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah. Semakin tinggi pengawasan yang dilakukan oleh DPS, maka semakin tinggi pula tingkat peningkatan kinerja perbankan syariah. Sedangkan semakin rendah pengawasan dari DPS terhadap perbankan syariah, maka semakin rendah pula peningkatan kinerja perbankan syariah. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Musibah & Alfattani (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan diantara DPS dan kinerja perbankan syariah yang ada di negara *Gulf Cooperation Countries* (GCC).

Variabel DPS mendapat nilai indeks baik. Artinya responden berpendapat bahwa DPS berpengaruh baik terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah. Hal tersebut didukung oleh fakta bahwa DPS melakukan pengawasan rutin terhadap masing-masing cabang Bank NTB Syariah yang tersebar di beberapa wilayah di Nusa Tenggara Barat.

Dalam setiap pengawasan rutin yang dilakukan terhadap Bank NTB Syariah, DPS menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah oleh Bank NTB Syariah. DPS

mengawasi perkembangan produk perkembangan apakah telah sesuai dengan fatwa DSN-MUI, meminta informasi terkait aspek syariah dari satuan kerja bank syariah. Di samping itu DPS juga rutin memberikan nasihat kepada seluruh manajemen dan karyawan Bank NTB Syariah sehingga dapat meningkatkan spiritualitas karyawan agar dapat menjalankan tugasnya sesuai aturan syariah yang telah ditetapkan. Pada akhirnya hal ini akan meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja perbankan syariah.

2. Analisis pengaruh Komite Audit terhadap kinerja perbankan syariah

Hasil uji penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan dalam kinerja perbankan syariah. Artinya peningkatan kinerja perbankan syariah tidak dipengaruhi oleh semakin tingginya peran yang dilaksanakan oleh Komite Audit. Begitupula peningkatan kinerja perbankan syariah tidak dipengaruhi oleh semakin rendahnya peran yang dilaksanakan oleh Komite Audit. Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan yang disampaikan oleh Al-Matari et al. (2014) penelitiannya yang meneliti tentang “pengaruh Komite Audit terhadap kinerja perusahaan”. Dalam penelitiannya, Al-Matari et al. (2014) mengukur pengaruh Komite Audit dengan jumlah pertemuan dan ukuran Komite Audit. Al-Matari et al., (2014) menyimpulkan bahwa “Komite Audit tidak ada memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.”

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian lain yang ditulis oleh Rouf (2011) yang meneliti tentang “hubungan mekanisme *corporate governance* dan nilai (kinerja) perusahaan di negara berkembang.” Dalam penelitiannya Rouf (2011) menyimpulkan bahwa “Komite Audit yang merupakan bagian mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai (kinerja) perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE.” Penelitian lain yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara Komite Audit dan kinerja perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Al-Matari et al. (2014b), Coleman (2008), Ghabayen (2012), Hsu & Petchsakulwong (2010).

Walaupun variabel Komite Audit mendapat nilai indeks baik, namun hasil analisa data kuesioner menunjukkan bahwa Komite Audit tidak mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja perbankan syariah. Ini berarti bahwa Komite Audit secara

teori seharusnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah namun ada hal-hal lain yang menyebabkan Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Tidak berpengaruh signifikannya Komite Audit terhadap kinerja perbankan syariah dapat terjadi karena beberapa hal berikut:

Pertama, terjadi sampel bias atau ketidaksesuaian pemilihan sampel responden dengan tema yang diteliti. Target responden dalam penelitian ini adalah para karyawan yang memiliki pengetahuan dan berhubungan langsung dengan Komite Audit seperti kepala cabang dan bagian internal audit. Namun dalam penelitian ini yang menjadi responden penelitian adalah kebanyakan berasal dari karyawan yang tidak berhubungan langsung dengan Komite Audit sehingga menyebabkan persepsi mereka bisa jadi berbeda dengan kenyataan sebenarnya mengenai komite Komite Audit (*lag of perception*).

Kedua, hasil uji korelasi antara variabel Komite Audit dengan kinerja perbankan syariah hanya memiliki nilai korelasi yang kecil. Hasil uji korelasi variabel Komite Audit dan Kinerja Perbankan Syariah ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.13 Uji Korelasi Variabel Komite Audit dan Kinerja Perbankan Syariah

<i>Model summary</i>		
Mode	R	R Square
	0,226	0,051

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai korelasi antara variabel Komite Audit dengan kinerja perbankan syariah hanya 0,226 atau hubungan keduanya lemah. Ini berarti bahwa indikator yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel Komite Audit dengan variabel kinerja perbankan syariah kurang tepat. Sehingga menyebabkan tidak signifikannya pengaruh variabel Komite Audit terhadap kinerja perbankan syariah.

Simpulan

Dari penelitian ini ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel kinerja perbankan syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Komite Audit. Artinya semakin tinggi atau rendahnya peran Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah. Hal ini disebabkan oleh *pertama*, pemilihan sampel yang bias, di mana responden tidak mengetahui dan berhubungan secara langsung dengan tema yang peneliti angkat sehingga menimbulkan *lag of perception* terhadap Komite Audit atau persepsi yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya. *Kedua*, indikator yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel Komite Audit dengan variabel kinerja perbankan syariah kurang tepat. Ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi antara variabel Komite Audit dan Kinerja Perbankan Syariah yang lemah.
2. Secara parsial variabel DPS memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Artinya semakin tinggi peran yang dilakukan oleh DPS, maka akan semakin meningkatkan kinerja perbankan syariah. Semakin rendah peran yang dilakukan oleh DPS maka akan menurunkan tingkat kinerja perbankan syariah. Hal ini didukung oleh ruang lingkup pengawasan yang dilakukan oleh DPS yang masih kecil. Dengan demikian peran yang harus dilakukan oleh DPS seperti menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah, mengawasi perkembangan produk perkembangan apakah telah sesuai dengan fatwa DSN-MUI, dan rutin memberikan nasihat kepada seluruh manajemen dan karyawan Bank NTB Syariah dapat terlaksana dengan baik.
3. Secara simultan variabel Komite Audit dan DPS memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan, namun dengan adanya keberadaan DPS maka kinerja perbankan syariah dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Rehman, K., & Safwan, N. (2011). "Testing a Model of Islamic Banking Based on Service Quality, Customer Satisfaction and Bank Performance". *African Journal of Business Management*, 5(5), 1880–1885.
- Alamsyah, H. (2012, April). "*Perkembangan dan prospek perbankan syariah Indonesia (tantangan dalam menyongsong MEA 2015)*." Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam, Jakarta.
- Al-Beshtawi, Suleiman, H., Zraqat, O. M., & Al-Hiyasat, H. M. (2014). "The Impact of Corporate Governance on Non Financial Performance in Jordanian Commercial Banks and Islamic Banks." *International Journal of Financial Research*, 5(3), 54–67.
- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. B. (2014a). "Audit Committee Characteristics and Executive Committee Characteristics and Firm Performance in Oman: Empirical Study." *Asian Social Science*, 10(12), 98–113.
- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. B. (2014b). "The Effect of Board of Directors Characteristics, Audit Committee Characteristics and Executive Committee Characteristics on Firm Performance in Oman: An Empirical Study". *Asian Social Science*, 10(11), 149–171.
- Aravik, H., Sulastyawati, D., & Yunus, N. R. (2020). *Leadership Concept At Sharia Bank; A Theoretical Study*. Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, 5(2), 21-32.
- Anggadini, S. D. (2014). "Mekanisme Pengawasan Dewan Pengawas Syariah dan Bank Indonesia terhadap Bank Syariah." *Majalah Ilmiah Unikom*, 12(1), 77–84.
- Antonio, M. S. (2013). *Asma'ul Husna for Succes in Business & Life* (1st ed.). Tazkia Publishing.
- Coleman, A. K. (2008). "Corporate Governance and Firm Performance in Africa: A Dynamic Panel Data Analysis." *Journal for Studies in Economics and Econometrics*, 32(2), 1–24.
- Eljelly, A. M., & Ahmed, A. (2013). "Performance Indicators of Banks in A Total Islamic Banking System: The case of Sudan." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(6), 142–155.
- Faozan, A. (2013). "Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah." *La_Riba*, 7(1), 1–14.
- Firdaus, M. (2007). *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*. Renaisan.

- Ghabayen, M. A. (2012). "Board Characteristics and Firm Performance: Case of Saudi Arabia." *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 168–200.
- Grassa, R., & Matoussi, H. (2014). "Corporate Governance of Islamic Banks: A Comparative Study Between GCC and Southeast Asia Countries." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(3), 346–362.
- Gunawan. (2014). *Tribunnews.Com*.
- Hamza, H. (2013). "Sharia Governance in Islamic Banks: Effectiveness and Supervision Model." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(3), 226–237.
- Hasan, Z. (2009). "Corporate Governance: Western and Islamic Perspectives." *International Review of Business Research*, 5(1), 227–293.
- Hisamuddin, N., & Tirta, M. Y. K. (2012). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 109–138.
- Hsu, W. Y., & Petchsakulwong, P. (2010). "The Impact of Corporate Governance on the Efficiency Performance of the Thai Non-Life Insurance Industry." *The International Association for the Study of Insurance Economics*, 35(1), 28–49.
- Ilyas, Y. (2012). *Kinerja: Teori, Penilaian dan Penelitian*. FKM UI.
- Lupiyoadi, R., & Ikhsan, R. B. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Salemba Empat.
- Marie, A. A., Ibrahim, M. E., & Al-Nasser, A. D. (2014). "Effects of Financial and Non Financial Performance Measures on Customer's Perceptions of Service Quality at Islamic Banks in UAE." *International Journal of Economics and Finance*, 6(10), 201–213.
- Musibah, A. S., & Alfattani, W. S. B. W. Y. (2014). "The Mediating Effect of Financial Performance on The Relationship Between Shariah Supervisory Board Effectiveness, Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility, of Islamic Banks in Gulf Cooperation Council Countries." *Asian Social Science*, 10(17), 139–164.
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (1st ed.). Kharisma Putra Utama.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah per Desember 2020* (pp. 1–103). Otoritas Jasa Keuangan.
- Romly. (2015). *Al-Hisbah Al-Islamiah: Sistem Pengawasan Pasar dalam Islam*. Deepublish.
- Rouf, M. A. (2011). "The Relationship between Corporate Governance and Value of the Firm in Developing Countries: Evidence from Banglades." *The International Journal of Applied Economics and Finance*, 5(3), 237–244.

- Ullah, H. (2014). "Shari'ah Compliance in Islamic Banking: An Empirical Study on Selected Islamic Banking in Bangladesh." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(2), 182–199.
- Umiamief. (2011). Controlling Perspektif al-Qur'an. *Umiamief.Wordpress.Com*. <https://umiamief.wordpress.com/2011/03/08/controlling-perspektif-al-quran/>
- Usman, R. (2012). *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Yani, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Mitra Wacana Media.
- Yossa, S. & Zunaidah. (2013). "Analisis Pengaruh Kemampuan Karyawan, Pembagian Tugas dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 11(4), 263–286.

